

PENGEMBANGAN KURIKULUM



**PUSAT PENJAMINAN MUTU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK
BANGKA BELITUNG
TAHUN 2018**

**KEBIJAKAN AKADEMIK
TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM**

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Dr. Zayadi, M.Ag

Anggota

Rada, M.Pd.I

M. Ikhsan Ghozali, M.Si

Adnan, M.Si

Agus Triyono, M.B.A

Subardi, M.KPd

Bahmi Ba'id,S.Ag

Cet. 1, Mei 2018

KATA PENGANTAR REKTOR
IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK

Bismillahirrohmanirrohim

Penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar perguruan tinggi, yaitu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Demikain pula halnya dengan IAIN SAS bertanggungjawab melaksanakan tri dharma perguruan tinggi tersebut.

Pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi harus memiliki standar yang menjadi acuan dasar pelaksanaannya. Standar penyelenggaraan pendidikan tinggi dapat pula berfungsi sebagai landasan untuk penjaminan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, oleh karena itu lembaga pendidikan tinggi harus memiliki visi, misi serta tujuan yang jelas dan terencana. Berdasarkan pemikiran tersebut IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung melalui Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (P2MP) menyusun MANUAL PROSEDUR IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Semoga dengan adanya MANUAL PROSEDUR ini, pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di IAIN SAS dapat berjalan sesuai dengan standar pelaksanaan perguruan tinggi dan cita-cita pendirian IAIN SAS dapat tercapai sesuai dengan visi, misi dan tujuannya.

KATA PENGANTAR TIM PENYUSUN

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 sebagaimana telah diperbaharui dengan PP nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dinyatakan bahwa setiap penyelenggara pendidikan harus mengacu pada standar nasional pendidikan, yang mencakup; standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan sebagai rangkaian upaya penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan. Selaras dengan hal tersebut, disusunlah arah penyelenggaraan proses pembelajaran IAIN SAS Babel dalam bentuk Pengembangan Kurikulum dan Silabus.

Dalam pengembangan kurikulum IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik menggunakan model Grayson (1978), yaitu model penyusunan/ pengembangan kurikulum didasarkan atas tiga tahapan proses, yaitu: proses indentifikasi masalah, penyusunan struktur dan organisasi kurikulum, implementasi dan evaluasi. Ketiga tahapan proses tersebut merupakan suatu siklus proses interaktif, yaitu keluaran dari setiap tahap dievaluasi terlebih dahulu, untuk kemudian digunakan sebagai masukan pada tahap berikutnya.

Di samping itu, pengembangan kurikulum dan silabus juga mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) yang berlaku secara nasional.

Petaling, Mei 2018

Tim Penyusun

PERNYATAAN PENGESAHAN
KEPALA PUSAT PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK

Isi KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM ini telah dikaji dan diverifikasi oleh Pusat Penjaminan Mutu (P2M) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik.

Petaling, Mei 2018

Kepala,

Dr. Yusra Jamali, M.Pd



**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG
NOMOR: 480 TAHUN 2018**

**TENTANG
KEBIJAKAN AKADEMIK TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG**

Menimbang : 1. Bahwa untuk melaksanakan Penjaminan Mutu dan Melengkapi Dokumen Akreditasi Institusi/Prodi tentang Pengembangan Kurikulum di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung diperlukan dokumen Kebijakan Akademik tentang Pengembangan Kurikulum

Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Nomor 19 tahun 2005 Tentang standar Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

6. Peraturan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 33 Tahun 2009 tentang Statuta STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM
- Pertama : Keputusan Rektor Institut Agama Islam tentang menjadi Dokumen yang Sah dan dilegalkan di lingkungan IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
- Kedua : Dokumen kebijakan akademik tentang pengembangan Kurikulum yang tercantum dalam lampiran ini menjadi acuan dan tolak ukur yang harus dilaksanakan dan dicapai IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam kegiatan yang terkait dengan Pedoman Monitoring dan Evaluasi Kurikulum
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan Jika di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan atau perubahan sebagaimana mestinya

**Ditetapkan di Bangka
Pada tanggal 3 Mei 2018**

**REKTOR INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI SYAIKH
ABDURRAHMAN SIDDIK
BANGKA BELITUNG**



**ZAYADI
NIP. 19590327 199103 1 001**

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	ii
Pengantar Rektor IAIN SAS Bangka Belitung	iii
Pengantar Penyusun	iv
Pengesahan Kepala PPM IAIN SAS Bangka Belitung	v
SK Rektor.....	vi
Daftar Isi	viii
A. Umum	1
B. Mekanisme Penetapan Standar	4
1. Tahap Perumusan Masalah	6
2. Tahap Penyusunan Struktur dan Organisasi Kurikulum	7
3. Tahap Implementasi dan Evaluasi	11
a. Perencanaan Pembelajaran	12
b. Pelaksanaan Pembelajaran	13
c. Evaluasi Pembelajaran	13
C. Manajemen Pengendalian Standar	17
1. Pengendalian Standar Melalui Evaluasi Penyempurnaan Kurikulum	18
2. Pengendalian Standar Melalui Evaluasi Peninjauan Kurikulum.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

KURIKULUM IAIN SAS BANGKA BELITUNG

A. Umum

Beberapa definisi kurikulum yang dikutip dari berbagai referensi perlu dikedepankan di sini, agar lebih mudah mengetahui posisi dan fungsi kurikulum dalam sistem pendidikan. Beberapa definisi itu, antara lain:

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional);
2. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di Perguruan Tinggi (Pasal 1 Butir 6 Kepmendiknas No. 232/ U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa);
3. Menurut Grayson (1978), kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*outcomes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun secara terstruktur untuk suatu bidang studi, sehingga memberikan pedoman dan instruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran (Materi di dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran (*goals*) dan tujuan (*objectives*) pendidikan yang telah

ditetapkan dapat tercapai;

4. Sedangkan menurut Harsono (2005), kurikulum merupakan gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik. Dalam bahasa latin, kurikulum berarti *track* atau jalur pacu. Saat ini definisi kurikulum semakin berkembang, sehingga yang dimaksud kurikulum tidak hanya gagasan pendidikan tetapi juga termasuk seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan.

Beberapa definisi kurikulum di atas diharapkan saling melengkapi, sehingga pemahaman tentang kurikulum menjadi semakin utuh, dan dapat dihindari kekeliruan yang mungkin muncul dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum suatu program studi.

Pada dasarnya kurikulum memuat tentang apa yang harus diketahui mahasiswa dan bagaimana cara mahasiswa memperolehnya. Kurikulum dikemas dalam bentuk yang mudah dikomunikasikan kepada para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) di dalam institusi pendidikan, akuntabel, dan mudah diaplikasikan dalam praktik. Dengan bahasa lain, kurikulum merupakan "jalur pacu" atau "kendaraan" untuk mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan dari suatu program studi. Untuk itu kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dan kurikulum dari suatu program studi perlu dirumuskan sesuai kompetensi lulusan, sehingga lulusan program studi tersebut memiliki keunggulan komparatif di bidangnya.

Kurikulum bersifat khas untuk suatu program studi. sebagaimana juga kekhasan tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan dari suatu program studi tersebut. Kesadaran penuh atas kekhasan kompetensi lulusan masing-masing program

studi, diharapkan membuat para lulusan dari berbagai program studi yang berbeda dapat saling melengkapi dan bekerja sama.

Ada tiga pokok pikiran dalam kurikulum, yaitu: Apa yang dirancang untuk mahasiswa; apa yang diberikan kepada mahasiswa; dan pengalaman apa yang diperoleh mahasiswa. Kurikulum juga mengandung empat elemen pokok, yaitu: isi (*content*); strategi pembelajaran (*teaching-learning strategies*); proses penilaian (*assessment process*), dan proses evaluasi (*evaluation processes*).

Setelah penyusunan kurikulum, selanjutnya dibuat "Peta Kurikulum", yaitu uraian tentang hubungan antara setiap mata kuliah dengan kompetensi lulusan. Peta kurikulum mengarahkan pencapaian kompetensi lulusan melalui pembelajaran setiap mata kuliah. Berdasarkan peta kurikulum tersebut dirumuskan Silabus dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) di setiap mata kuliah.

Dalam penyusunan kurikulum, perlu diperhatikan agar keluaran (*outcomes*) yang diharapkan, sasaran (*goals*), dan tujuan (*objectives*) pendidikan yang akan dicapai kurikulum tersebut, tidak memuat nilai-nilai dasar yang cepat usang dan/atau tidak relevan, hal seperti ini disebut *sabretooted curriculum*. Kurikulum harus responsif pada perubahan kebutuhan *stakeholders* terhadap lulusan program studi tersebut.

untuk meminimalkan kelemahan yang mungkin terjadi baik dalam penyusunan, pengembangan, pelaksanaan maupun evaluasi dan penyempurnaan kurikulum, maka diperlukan manual prosedur penjaminan mutu (*quality assurance system*) dalam kurikulum program studi.

B. Mekanisme Penetapan Standar

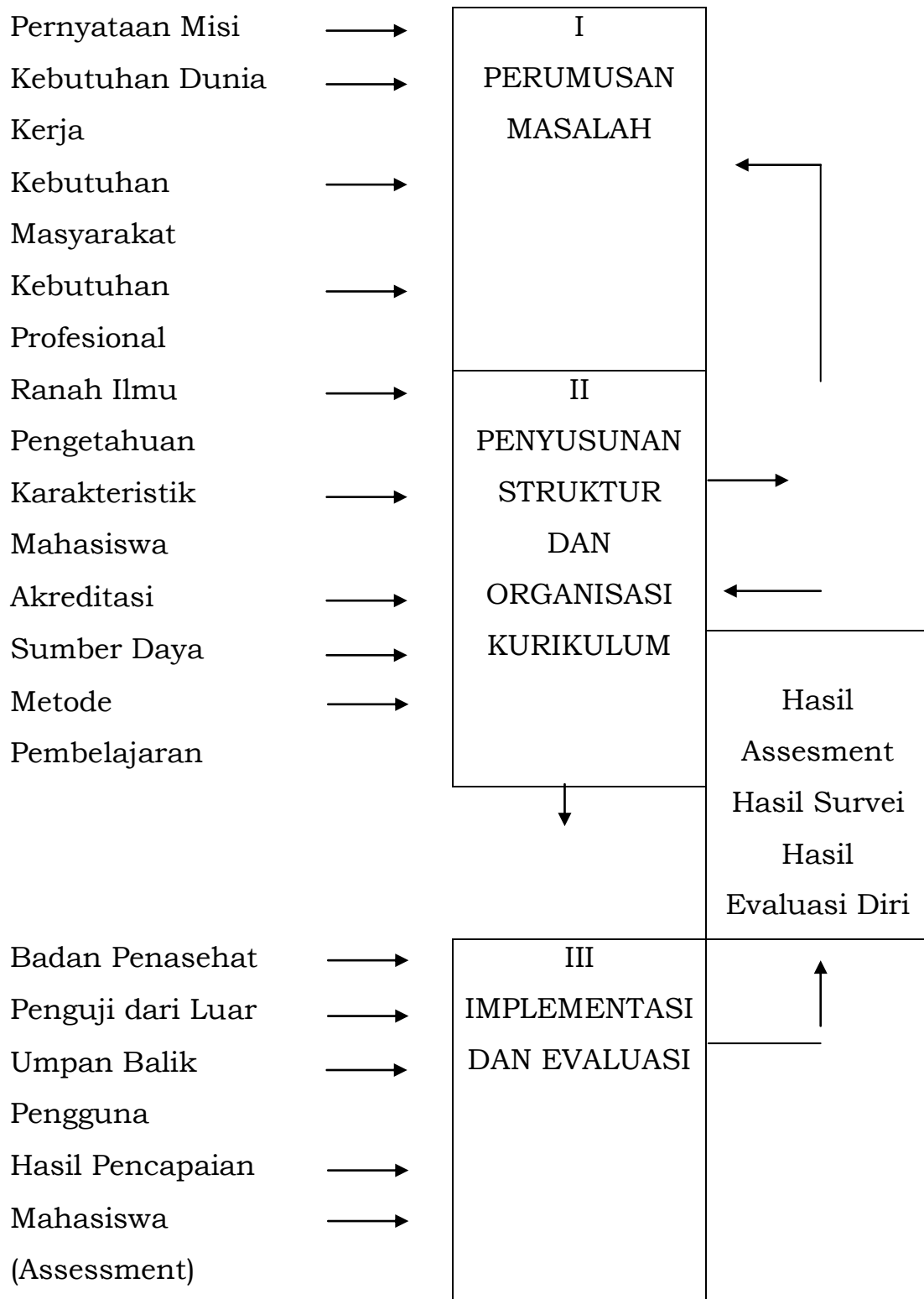
Di tingkat program studi standar mutu dapat dinyatakan dalam dokumen yang disebut Spesifikasi Program Studi dan Kompetensi Lulusan. Di dalamnya dimuat Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Peta Kurikulum, dan Silabus. Oleh karena itu spesifikasi program studi, kompetensi lulusan, dan tujuan pendidikan perlu dirumuskan dalam satu kesatuan kegiatan dalam penyusunan/pengembangan kurikulum perguruan tinggi. Seperti dikemukakan dalam buku Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, standar ditetapkan dengan meramu visi, misi dan kebutuhan *stakeholder*.

Berikut ini akan dipaparkan mekanisme penyusunan/pengembangan spesifikasi program studi, kompetensi lulusan, dan tujuan pendidikan dalam satu kesatuan kegiatan penyusunan/pengembangan kurikulum di lingkungan IAIN SAS Babel.

Adapun Model dan pendekatan untuk penyusunan/pengembangan kurikulum telah banyak diperkenalkan di berbagai literatur pendidikan. Salah satunya adalah model penyusunan/pengembangan kurikulum yang disampaikan oleh Grayson (1978), yaitu pada dasarnya, model penyusunan/pengembangan kurikulum didasarkan atas tiga tahapan proses, yaitu: **proses perumusan masalah, penyusunan struktur dan organisasi kurikulum, implementasi dan evaluasi**. Ketiga tahapan proses tersebut merupakan suatu siklus proses interaktif, yaitu keluaran dari setiap tahap dievaluasi terlebih dahulu, untuk kemudian digunakan sebagai masukan pada tahap berikutnya. Apabila digambarkan, siklus tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1

Siklus Pengembangan Kurikulum



1. Tahap Perumusan Masalah

Pada tahap ini diperlukan masukan berupa visi program studi dan kebutuhan *stakeholders* yang terdiri atas kebutuhan dunia kerja, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan profesional.

- a. Pernyataan visi, adalah uraian tentang tujuan lembaga di masa depan. Karena itu, visi program studi memberikan arah tentang tujuan yang akan dicapai oleh kurikulum program studi yang disusun/dikembangkan.
- b. Kebutuhan dunia kerja, adalah persyaratan dari lapangan kerja terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dari lulusan.
- c. Kebutuhan masyarakat, adalah persyaratan tentang peran dan tanggung jawab lulusan,serta dampak ilmu dan/atau teknologi terhadap pembangunan masyarakat.
- d. Kebutuhan profesional,adalah persyaratan tentang kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh organisasi profesi, dan kriteria program pendidikan menurut organisasi profesi.
- e. Hasil evaluasi atas kurikulum yang berlaku,yang menentukan sejauh mana kurikulum yang berlaku tersebut masih memenuhi sasaran dan tujuan program studi, dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyusunan/pengembangan kurikulum.
- f. Hasil evaluasi atas kurikulum yang berlaku,yang menentukan sejauh mana kurikulum yang berlaku tersebut masih memenuhi sasaran dan tujuan program studi, dapat digunakan sebagai

- umpan balik dalam penyusunan/pengembangan kurikulum.
- g. Untuk mengetahui kebutuhan *stakeholders*, perlu dilakukan studi pelacakan (*tracer study*). Setiap program studi dapat menetapkan metode pelacakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki dengan tetap mengacu kepada manual prosedur *tracer study* tingkat IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Hasil dari tahap perumusan masalah:

- a. Pernyataan tujuan pendidikan
- Pernyataan program studi tentang sasaran program studi sebagai penjabaran visi program studi dan kebutuhan *stakeholders* pada saat ini dan yang akan datang. Berhubung luasnya spektrum kebutuhan *stakeholders*, maka perlu ditetapkan batas sasaran yang realistis dapat dicapai sesuai dengan kondisi dan kemampuan program studi.
- b. Kompetensi lulusan
- Pernyataan program studi tentang kompetensi dalam hal ilmu, keterampilan, dan sikap, serta berbagai kualifikasi lulusan lainnya. Kompetensi merupakan tolok ukur setiap keluaran pembelajaran (*learning outcomes*) yang seharusnya diperoleh.

2. Tahap Penyusunan Struktur dan Organisasi Kurikulum

Pada tahap ini diperlukan masukan berupa keluaran dari tahap perumusan masalah, ditambah dengan berbagai masukan berupa:

- a. Ranah ilmu

Ranah ilmu adalah cakupan pengetahuan dari program studi

atau kelompok keilmuan. Ranah ilmu memuat prinsip-prinsip keilmuan serta aplikasi praktisnya. Perkembangan ilmu akan berdampak pada ranah ilmu, sehingga senantiasa perlu dilakukan modifikasi kurikulum agar sesuai dengan perkembangan ilmu tersebut.

b. Karakteristik mahasiswa

Program studi harus mampu mengakomodasi karakteristik mahasiswa. Karakteristik mahasiswa yang perlu diakomodasi antara lain kebiasaan/cara belajar, motivasi, pengalaman, latar belakang, dan jumlah mahasiswa pada program studi. Perkembangan metode pembelajaran memungkinkan penyusunan peta kebiasaan/cara belajar (*learning styles*) mahasiswa, yang sangat berguna bagi penyusunan *learning strategis*.

c. Akreditasi

Kriteria dan prosedur akreditasi dari badan akreditasi, misalnya BAN-PT, atau badan lain, perlu diperhatikan pada perancangan/ pengembangan kurikulum. Sebagai contoh BAN-PT memberikan kriteria tentang Kurikulum, mahasiswa, staf dosen, fasilitas, dukungan institusi, dan sumber daya dan lain-lain.

d. Sumber daya (*resources*)

Kurikulum harus mempertimbangkan sumber daya dan sarana-prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kurikulum. Sumber daya dan sarana prasarana yang diperlukan antara lain perpustakaan, laboratorium, gedung, jaringan komputer, staf, pembiayaan, dan akses pembiayaan dari sumber luar.

e. Metode pembelajaran

Penguasaan berbagai metode pembelajaran dapat memperkuat proses pembelajaran mahasiswa. Selanjutnya, penguasaan ini

dapat mempengaruhi rancangan kurikulum, metode pembelajaran, prosedur penilaian, dan teknologi pembelajaran yang digunakan. Pengaruh metode pembelajaran tersebut akan tampak pada rincian rancangan kurikulum, yaitu pada rancangan silabus dan SAP untuk menjamin perolehan hasil pembelajaran (*learning outcomes*) dari setiap mata kuliah.

Hasil dari tahap penyusunan struktur dan organisasi kurikulum adalah:

a. Struktur kurikulum pada tingkat makro

Struktur kurikulum pada tingkat makro adalah organisasi unsur-unsur pokok kurikulum. Pada tahap ini ditentukan struktur umum suatu program studi yang memuat lama studi, dan persentase pembagian/pengelompokan substansi mata kuliah. Beberapa contoh pengelompokan substansi mata kuliah, antara lain:

1. Sesuai pembagian substansi mata kuliah oleh UNESCO pada bulan Oktober 1998, terdapat mata kuliah dalam ranah *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*;
2. Menurut Kepmendiknas No. 232 Tahun 2000 mata kuliah dalam kurikulum terdiri atas mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), mata kuliah keahlian berkarya (MKB), dan mata kuliah kehidupan bermasyarakat (MBB).

Pada tingkat makro ini, mata kuliah dikelompokkan ke dalam mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan struktur kurikulum pada tingkat makro adalah kompetensi lulus yang telah ditetapkan.

Kriteria yang disusun oleh badan/lembaga akreditasi juga dapat digunakan sebagai acuan pada proses ini.

Pada tahap ini perlu diperhatikan pula pengurutan (*sequencing*) dan penggabungan (*integration*) dari berbagai mata kuliah tersebut. Pengurutan dapat dilakukan melalui penjenjangan substansial, yaitu dimulai dari prinsip dasar ke arah penyelesaian persoalan-persoalan yang rumit, dari topik dasar ke topik lanjutan, mungkin juga dari praksis ke konsep.

Adapun penggabungan dapat dilakukan berdasarkan keterkaitan ilmu yang satu dengan ilmu yang lain misalnya aplikasi Filsafat Hukum Islam pada Ushul Fiqh, Madzhab al-Fiqh dan Masail Fiqhiyah. Alasan penggabungan yaitu ilmu seharusnya tidak dikembangkan pada kondisi terisolasi, namun di dalam kerangka keterkaitan dengan ilmu lain.

Pada tingkat makro perlu disusun peta kurikulum sebagaimana telah diuraikan di atas. Peta kurikulum dapat berbentuk tabel yang menunjukkan hubungan antara hasil pembelajaran setiap mata kuliah dengan tuntutan kompetensi program studi. Contoh peta kurikulum IAIN SAS Babel dituliskan dalam diagram Mekanisme Pengendalian Implementasi dan Evaluasi Kurikulum diakhir tulisan ini.

b. Struktur kurikulum pada tingkat rinci (mikro)

Struktur kurikulum pada tingkat rinci berupa pernyataan isi setiap mata kuliah yang memuat silabus. kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, (criteria penilaian, alokasi waktu kuliah, tutorial, kerja laboratorium, belajar mandiri, belajar terstruktur, dan tugas pekerjaan rumah

Pada tingkat ini diharapkan dapat dinyatakan tujuan

spesifik setiap mata kuliah dan kriteria hasil pembelajaran (*learning outcomes*) dari setiap tahap pembelajaran. Penting dikemukakan bahwa pengujian hasil pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan.

Hal lain yang dapat diperhatikan dalam penyusunan isi mata kuliah antara lain:

1. Komposisi isi mengikuti proses dari yang mudah ke yang kompleks.
2. Isi mata kuliah tersusun dengan memperhatikan pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa sebelum mengikuti mata kuliah tersebut (*prerequisite knowledge*);
3. Isi mata kuliah disusun dari praksis menuju konsep;
4. Isi mata kuliah disusun dari bagian-bagian (*part*) menuju ke keseluruhan (*whole*), *ad* mahasiswa memahami elemen yang terpisah (*individual element*) sebelum mempelajari keseluruhan.

3. Implementasi dan Evaluasi Kurikulum

Mekanisme pemenuhan standar kurikulum adalah tahap implementasi dari kurikulum tersebut. Tahap implementasi merupakan tahap yang paling kritis dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum tersebut. Tahap implementasi merupakan tahap yang paling kritis dari keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang disusun/ dikembangkan. Kurikulum yang tidak diimplementasikan sesuai standar kurikulum yang telah ditetapkan, dapat menyebabkan kurikulum tersebut sama sekali tidak efektif, walaupun mekanisme penetapan standar telah dilakukan sesuai dengan proses implementasi kurikulum yang efektif dan sesuai standar dapat diwujudkan melalui kegiatan

pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dapat terdiri dari komponen perkuliahan dan kegiatan pendukung perkuliahan dan kegiatan pendukung perkuliahan yaitu praktikum, pembimbingan, diskusi dan seminar, serta administrasi kelas. Praktikum meliputi kegiatan laboratorium, kegiatan lapangan, dan kegiatan praktikterstruktur lainnya. sesuai dengan sifat bidang studi; pembimbingan meliputi kegiatan bimbingan kepada mahasiswa dalam perkuliahan dan penyusunan tugas akhir (skripsi, karya tulis, dll); Diskusi dan seminar meliputi diskusi kelas oleh kelompok mahasiswa dan dosen mahasiswa, seminar mahasiswa dan dosen mahasiswa, serta seminar penyelesaian tugas akhir (skripsi, karya tulis, dll); Administrasi kelas meliputi pengadministrasian semua aspek perkuliahan (alat bantu ajar, buku ajar, dll).

Masing-masing kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas perkuliahan dan pendukung perkuliahan, mempunyai 3 komponen pokok yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Seluruh komponen dan proses yang terjadi di dalamnya saling berhubungan dan merupakan keterpaduan untuk pemenuhan standar mutu perkuliahan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan/penyempurnaan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), proses penyusunan/ penyempurnaan materi pembelajaran, dan penyusunan/ penyempurnaan dokumen-dokumen pembelajaran (manual prosedur, instruksi kerja, dan borang) untuk masing-masing kegiatan pembelajaran selama satu semester. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk tiap kegiatan pembelajaran yang terbagi atas beberapa satuan kegiatan sesuai

dengan kurikulum, peta kurikulum, dan silabus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan tatap muka yang diselenggarakan selama minggu atau rentang waktu tertentu, termasuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), atau kegiatan lain yang setara. Kelengkapan administrasi pembelajaran berupa: Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa peserta suatu mata kuliah, untuk memantau proses pemberian materi pembelajaran; Berita acara tatap muka/perkuliahan yang berisi data dan informasi tentang materi pembelajaran, tugas yang telah diberikan kepada mahasiswa, penggunaan alat bantu pembelajaran; Presensi (daftar kehadiran) mahasiswa dan dosen untuk memantau standar minimal kehadiran mahasiswa, misalnya 75% dari 16 minggu tatap muka dalam satu semester.

Pemberian tugas kepada mahasiswa untuk menunjang keberhasilan kegiatan tatap muka, yang dapat terdiri atas penyusunan makalah, praktik di laboratorium, praktik lapangan, kuliah kerja, penelitian, workshop, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan mata kuliah terkait. Pemberian tes formatif (tes penyerapan) kepada mahasiswa untuk memantau tingkat penyerapan materi kuliah oleh mahasiswa. Hasil tes formatif digunakan oleh dosen untuk menguatkan materi pembelajaran yang telah diserap oleh mahasiswa, dan/atau memperbaiki pemberian materi pembelajaran yang belum dapat diserap oleh mahasiswa sehingga kompetensi dan indikator yang dicantumkan dalam SAP dapat dicapai.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran terdiri atas evaluasi hasil

pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran disebut juga evaluasi substantif, tes, atau pengukuran hasil belajar. Sedang evaluasi proses pembelajaran dikenal sebagai evaluasi diagnostik atau evaluasi manajerial. Evaluasi pembelajaran sebagai proses sirkuler tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan mahasiswa, tetapi juga berfungsi untuk senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran setiap mata kuliah dalam satu semester dapat terdiri atas:

1. Evaluasi hasil pembelajaran harian yang dapat dilakukan antara lain melalui quiz
2. Evaluasi hasil pembelajaran pada pertengahan semester yang dilakukan melalui pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS);
3. Evaluasi hasil pembelajaran pada akhir semester yang dilakukan melalui pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS).

Pengolahan nilai akhir evaluasi hasil pembelajaran setiap mata kuliah, dapat dilakukan dengan menggunakan metode Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Penilaian Acuan Norma (PAN). Jurusan/program studi menetapkan sendiri penilaian yang sesuai dengan visi dan peraturan akademik yang ada. Evaluasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri, agar proses pembelajaran berikutnya dapat berjalan lebih baik.

Terdapat tiga manfaat evaluasi proses pembelajaran yaitu memahami sesuatu, membuat keputusan, dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi proses

pembelajaran, berbagai masukan yang diperoleh dari proses evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam pembelajaran. Informasi ini juga dapat digunakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan evaluasi proses pembelajaran ini program studi akan mampu mengontrol pelaksanaan berbagai standar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi proses pembelajaran dapat dilakukan dalam kurun waktu pelaksanaan pembelajaran atau setelah proses pembelajaran secara keseluruhan selesai dalam satu semester. Waktu evaluasi dapat dipilih sedemikian rupa oleh program studi, sehingga tujuan/maksud dari evaluasi proses pembelajaran dapat tercapai. Contoh-contoh pertanyaan dalam evaluasi proses pembelajaran untuk membuat/ memperbaiki suatu keputusan antara lain:

- a. Bagaimanapendapatmahasiswaterhadap pembelajaran selama satu periode tertentu?
- b. Apakah pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada awal pembelajaran?
- c. Jika ada perubahan, bagaimana bentuk perubahan itu dan apa alasan perubahan?
- d. Apakah dosen atau tim dosen dalam proses pembelajaran ini telah bekerja dengan baik dan kompak? Semua jawaban terhadap pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat keputusan misalnya:
- e. Apakah dosen dan tim dosen yang sekarang ini perlu diperbaiki formasinya?
- f. Apakah strategi pembelajaran yang selama ini

digunakan perlu diganti dengan yang lain?

- g. Apakah metode pembelajaran dosen perlu diubah?
- h. dan lain-lain

Contoh pemanfaatan hasil evaluasi proses pembelajaran antara lain dengan mengajukan pertanyaan tentang mengapa terdapat lebih dari 25 % peserta didik yang tidak lulus? Apa penyebabnya?

Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa dosen sangat menguasai materi, tetapi sebagian besar dari mereka juga mengatakan bahwa metode pembelajaran dosen kurang sistematis.

Benarkah kesimpulan ini? Jika benar, bagian mana yang tidak sistematis?

Terdapat peserta didik yang mengatakan bahwa dosen tidak menggunakan media pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi ini, selanjutnya apakah dapat ditentukan tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Proses pembelajaran mencakup tiga komponen, yaitu input, proses, dan output.

Contoh evaluasi terhadap komponen input adalah:

- a. Bagaimana entry behavior yang dimiliki mahasiswa?
- b. Apakah bahan pembelajaran cukup relevan dan up to date?
- c. Apakah ruang kelas cukup memadai?
- d. Apakah bahan, alat, media pembelajaran telah tersedia?
Apakah dosen telah memahami tugas dan kewajiban mereka?
- e. Apakah SAP perlu direvisi?
- f. Strategi manakah yang paling cocok?

g. dan lain-lainnya.

Contoh evaluasi terhadap komponen proses adalah:

- a. Apakah strategi yang telah digunakan telah terbukti efektif?
- b. Apakah media pembelajaran yang ada telah dimanfaatkan secara optimal?
- c. Apakah metode pembelajaran telah berhasil memantu belajar mahasiswa secara baik?
- d. Apakah cara belajar mahasiswa efektif?

Contoh evaluasi terhadap komponen output adalah:

- a. Bagaimana indeks prestasi mahasiswa?
- b. Bagaimana prestasi lain yang dimiliki mahasiswa?
- c. Berapa lama studi mahasiswa?

Evaluasi ini sebaiknya terpisah dari evaluasi terhadap output pembelajaran atau evaluasi hasil belajar mahasiswa.

C. Manajemen Pengendalian Standar

Pengalaman menunjukkan bahwa banyak penyimpangan atau hasil yang tidak pernah terduga sebelumnya yang terjadi dalam tahap implementasi kurikulum. Untuk itu diperlukan manajemen pengendalian kurikulum yang dapat dilakukan secara terus menerus selama kurun waktu implementasi kurikulum tersebut. dan pada waktu tertentu setelah dampak dari implementasi kurikulum tersebut dapat diketahui. Untuk itu evaluasi terhadap kurikulum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu evaluasi penyempurnaan kurikulum dan evaluasi peninjauan kurikulum.

1. Pengendalian Standar Melalui Evaluasi Penyempurnaan Kurikulum

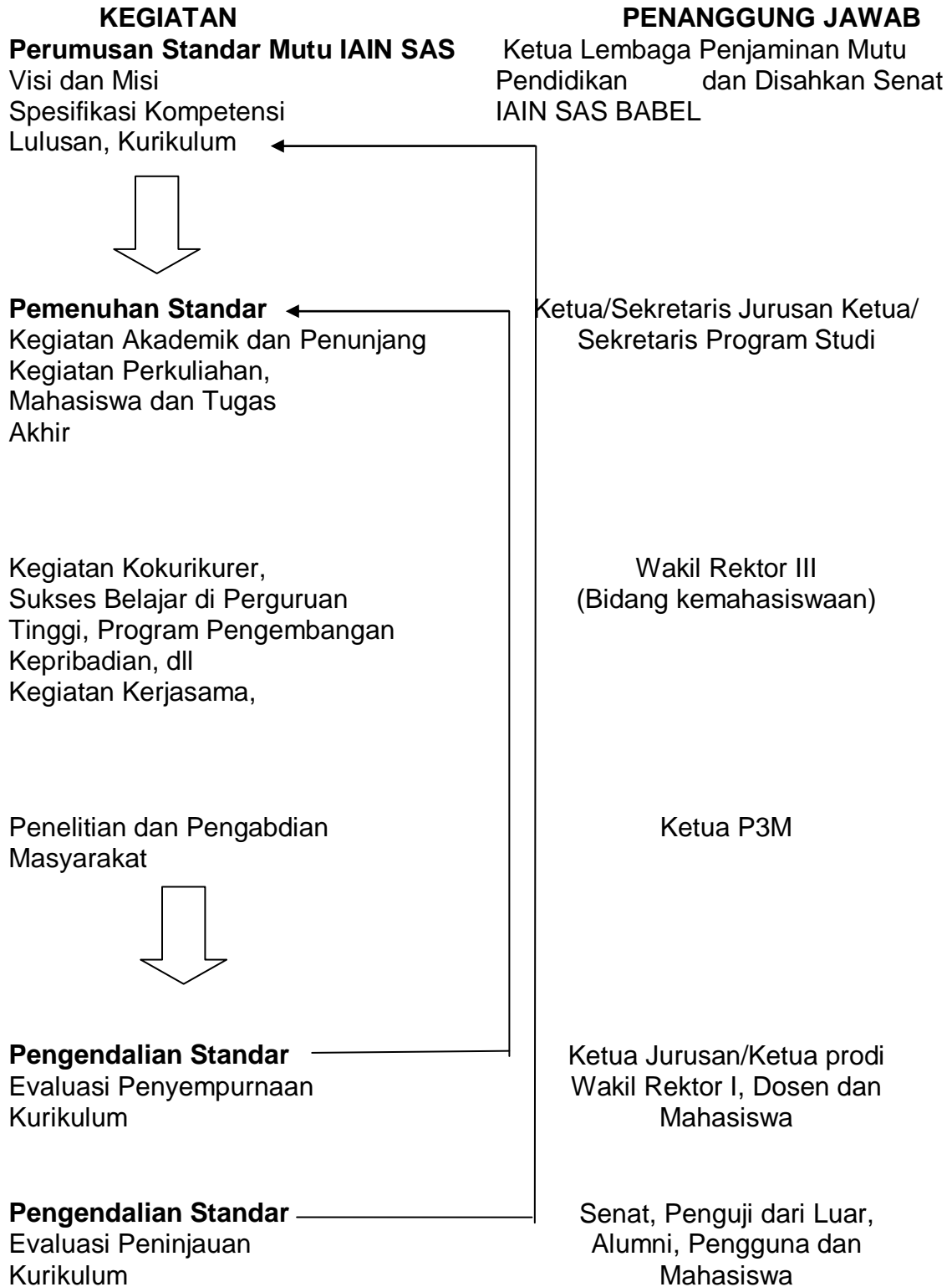
Evaluasi penyempurnaan kurikulum dilakukan secara terus menerus selama kurun waktu penggunaan kurikulum tersebut. Evaluasi penyempurnaan kurikulum Prodi di lingkungan IAIN Syaikh Abdurrahman Bangka Belitung dilakukan pada setiap akhir semester, sehingga hasil penyempurnaan kurikulum dapat diterapkan pada semester berikutnya. Evaluasi penyempurnaan kurikulum sama dengan evaluasi mutu pembelajaran yang dilakukan secara internal oleh pejabat jurusan, dosen, dan mahasiswa. Untuk itu evaluasi penyempurnaan kurikulum dilakukan melalui evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran.

2. Pengendalian Standar Melalui Evaluasi Peninjauan Kurikulum

Evaluasi peninjauan kurikulum dilakukan dalam kurun waktu setiap 2 tahun, atau setelah dampak dari implementasi kurikulum tersebut dapat diketahui, atau bila terjadi perubahan tuntutan *stakeholders* yang mengharuskan IAIN/Jurusan/ Program Studi meninjau kurikulumnya. Dalam evaluasi peninjauan kurikulum perlu dilibatkan *stakeholders*..

Gambar. 2

**MEKANISME PENGENDALIAN IMPLEMENTASI DAN
EVALUASI KURIKULUM
IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK**



DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Jaminan Mutu Pendidikan Tinggi Universitas Gadjah Mada, 2002, Kantor Jaminan Mutu Universitas Gadjah Mada (KJM - UGM), Edisi Pertama.

Grayson Lawrence, 1978, *On a Methodology for Curriculum Design, Engineering Education*.

Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2003, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.